

## IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs AL MA'ARIF BRUDU SUMOBITO JOMBANG

Muhammad Assyauqi Zam Zam<sup>1</sup>, Rofiatul Hosna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebu Ireng  
Jombang, Indonesia

[zmuhammadassyauqi@gmail.com](mailto:zmuhammadassyauqi@gmail.com)<sup>1</sup>, [rofiatulhosna@gmail.com](mailto:rofiatulhosna@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT;** *The Quran is considered a guide to life that directs humanity towards happiness, both in this world and the Hereafter. Interacting with the Quran, including reading, memorizing, and practicing its teachings, is a duty for every Muslim. For children, this interaction typically begins with reading and memorization, known as tahfidz. At MTs Al Ma'arif Brudu, the Tahfidz Juz 30 program has been implemented and has successfully assisted some alumni in memorizing the Quran up to 30 juz. This study aims to describe the implementation of the Tahfidz Juz 30 Program in forming the habit of reading the Quran at MTs Al Ma'arif Brudu Sumobito Jombang, as well as to analyze the supporting and inhibiting factors. The research method used is a case study with a qualitative approach and descriptive methods. Data were obtained from Tahfidz teachers, the School Principal, and students of MTs Al Ma'arif Brudu through observation, interviews, and documentation, analyzed using triangulation techniques. The research findings highlight three main points: 1) The initial implementation of the Tahfidz Juz 30 program at MTs Al Ma'arif Brudu, based on the BTQ program covering Tahfidz Juz 30 and daily prayers memorization, with collective recitation routines every morning reported to Tahfidz or BTQ teachers. 2) The Tahfidz Juz 30 program is tested before exams as a requirement, known as "tasmi'." 3) Supporting factors include support from MTs Al Ma'arif Brudu teachers in memorization or recitation, while inhibiting factors include unrestricted socialization, inadequate time management, laziness, limited Quran reading ability, and lack of support from family or the environment.*

**Keywords:** *Tahfidz Juz 30 Program, The Habit Ofreading The Qur'an.*

**ABSTRAK;** Al-Qur'an dianggap menjadi Panduan bagi kehidupan yang memandu manusia menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Interaksi dengan Al-Qur'an, termasuk membaca, menghafal, dan mengamalkan isinya, menjadi kewajiban bagi setiap Muslim. Pada anak-anak, interaksi ini umumnya dimulai melalui pembacaan dan penghafalan, atau yang dikenal dengan tahfidz. Di MTs Al Ma'arif Brudu, program Tahfidz Juz 30 telah diterapkan dan berhasil membantu sebagian alumni menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menggambarkan implementasi Program Tahfidz Juz 30 dalam membentuk suatu kebiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Al Ma'arif Brudu Sumobito Jombang, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data diperoleh dari Guru Tahfidz, Kepala Sekolah, dan Siswa/i MTs Al Ma'arif Brudu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menyoroti tiga poin utama, yakni: 1) Awal pelaksanaan program tahfidz juz 30 di MTs Al Ma'arif Brudu, didasarkan pada Program BTQ yang mencakup Tahfidz juz 30 dan hafalan doa amaliyah, dengan rutinitas murojaah bersama setiap pagi kepada guru Tahfidz atau guru BTQ. 2) Program tahfidz juz 30 diujikan menjelang ujian sebagai syarat, yang dikenal dengan istilah tasmi'. 3) Faktor pendukung meliputi dukungan dari guru-guru MTs Al Ma'arif Brudu dalam menghafal atau murojaah, sedangkan faktor penghambatnya antara lain pergaulan bebas, manajemen waktu yang kurang, rasa malas, kemampuan yang terbatas untuk membaca Al-Qur'an, serta kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz Juz 30, Kebiasaan Membaca Al Qur'an.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya memberikan pelatihan dan pembelajaran khususnya terhadap anak-anak dan remaja, seperti di lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi, dengan maksud memberikan pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan.<sup>1</sup> Menurut, Ahmmad D. Marimba, Pendidikan Islam merupakan pembinaan dalam aspek fisik dan spiritual menurut prinsip-prinsip Islam dengan tujuan menciptakan sifat-sifat pribadi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan petunjuk utama dalam kehidupan manusia, memberikan tuntunan dan panduan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Untuk setiap umat muslim, interaksi dengan Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban yang meliputi membaca, menghafal, mempelajari, memahami, dan yang terpenting menerapkan isinya. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat memberikan penghargaan khusus kepada siapa pun yang mendalami dan mengajarkan Al-Qur'an, termasuk mereka yang berusaha keras untuk menghafalnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), (1).

<sup>2</sup> Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 2015), (20).

<sup>3</sup> M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), (26).

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Usman bin Affan ra. berkata, Rosulullah SAW bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari).

Biasanya, saat anak-anak mulai berhubungan dengan Al-Qur'an, kegiatan pertama yang dilakukan yakni membaca serta menghafal. yang dimaksud membaca disini yakni membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafal kita ambil dari kata tahfidz. Kita menyadari bahwa anak-anak dapat menghafalkan surah-surah mufasal (pendek) walau anak-anak belum mengerti makna secara sepenuhnya.<sup>4</sup>

Program tahfidz Al-Qur'an telah berdampak pada kebiasaan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik tanpa disadari dengan melakukan muraja'ah setiap harinya, siswa-siswi menjadi terlatih membaca Al-Qur'an secara teratur. Hal tersebut memungkinkan guru untuk mengenali dan memperbaiki langsung kesalahan dalam Bacaan yang tidak sesuai dari siswa. Pencapaian dalam program tahfidz ini pastinya bergantung pada dukungan orangtua. Banyaknya waktu yang dihabiskan peserta didik terbanyak di rumah. Karena itulah, penting bagi orangtua untuk terus memonitor perkembangan hafalan anak-anak mereka serta memberikan dukungan dalam melaksanakan latihan muraja'ah di rumah.

Di sekolah MTs Al Ma'arif Brudu ini sudah diterapkan program ini tetapi ada beberapa kendala yang sering terjadi ketika lagi penerapan program ini, terkadang kegiatan ini berjalan kurang lancar dikarenakan ada beberapa anak yang tidak turut serta dalam program ini sehingga tidak dapat berjalan secara efisien. Anak-anak terkadang juga sedikit bermalasan-malasan ketika dalam penerapan karena ia cenderung bosan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data deskripsi dengan menggunakan kata-kata baik secara verbal maupun tertulis oleh seseorang serta peneliti yang sedang diamati. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang efektivitas guru tahfidz dalam upaya menjaga hafalan siswa melalui metode talaqqi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

---

<sup>4</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 26.

untuk mengetahui Implementasi program tahfidz juz 30 dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang.

Pengumpulan data diambil dari teknik dokumentasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Observasi yang digunakan peneliti yaitu di MTs Al-Ma'arif Brudu selama kegiatan implementasi program tahfidz juz 30 dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sumber data yang didapat oleh peneliti yakni Individu-individu yang berada di dalam lingkungan MTs Al-Ma'arif Brudu, bersama Bapak Kepala sekolah, Guru tahfidz dan Peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti di MTs Al-Ma'arif Brudu dengan menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada narasumber yang terkait atau informan yang berkaitan mengenai Implementasi Program Tahfidz Juz 30 Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an MTs Al-Ma'arif Brudu peneliti menjalankan beberapa wawancara terhadap Bapak Kepala sekolah, Guru Tahfidz dan beberapa Peserta didik yang membantu menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang ada menurut judul tersebut.

Mengacu pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amrulloh kepala sekolah MTs Al-Ma'arif Brudu:

“Program tahfidz juz 30 Merupakan bagian dari program BTQ, yang memiliki muatan: Tahfidz Juz 30 dan Hafalan do'a do'a amaliyah keseharian. Program BTQ dilaksanakan 1 Jp per pekan mulai kelas semester 1 sampai semester 6.”<sup>5</sup>

Kemudian hal tersebut juga diperjelas lagi dengan hasil wawancara kepada Bapak Amrulloh kepala sekolah berikut:

“Adapun target yang ditetapkan setiap semester berbeda-beda tetapi berkesinambungan, dari semester 1 sampai semester 6. Siswa dibekali Buku BTQ yang berisikan target capaian tiap semester dan pelaksanaannya yaitu guru BTQ memberikan materi terkait bacaan surat, tajwid dari surat yang menjadi capaian di masing-masing kelas secara klasikal secara berulang-ulang. Kemudian siswa menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Bapak Amrulloh, wawancara (Jombang, 6 Juni 2023).

kemampuan anak-anak hasil dari setoran masing-masing anak dicatat dalam buku prestasi BTQ, di pertengahan semester menjelang ujian (PTS) dan menjelang Penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan *tasmi'bilghoib* untuk mengetahui capaian masing-masing siswa sebagai pra sarat untuk mengikuti ujian PTS, PAS dan PAT. Di semester 6 (Kelas IX akhir) diadakan *tasmi' bil ghoib* mulai juz 30 secara keseluruhan, secara terjadwal untuk mengetahui siswa-siswi yang benar-benar menjaga hafalan dari semester 1 sampai semester 6. Sekaligus dijadikan dasar pemberian penghargaan Tahfidz juz 30.”

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Siti Muzayyana selaku guru tahfidz di MTs Al-Ma'arif sebagai berikut:

“Program BTQ yang kegiatan *muroja'ah* dilakukan setiap pagi dengan membaca juz 30 secara bersama sedangkan ada beberapa siswa yang ingin menambah setoran hafalannya maka dilakukan saat jam BTQ berlangsung. Bahwa program tahfidz juz 30 di MTs Al ma'arif disesuaikan dengan buku pedoman yang dibuat oleh tim khusus. dalam buku itu hafalan anak sesuai dengan jenjang kelasnya masing”<sup>6</sup>

### **1. Implementasi Program Tahfidz Juz 30 di MTs Al Ma'arif Brudu Sumobito Jombang**

Program Tahfidz di MTs Al- Ma'arif Brudu Sumobito yaitu Tahfidz juz 30 Merupakan bagian dari program BTQ, yang memiliki muatan: Tahfidz Juz 30 dan Hafalan *do'a do'a* amaliyah keseharian. Program BTQ dilaksanakan 1 Jam pelajaran per pekan mulai kelas semester 1 sampai semester 6. Adapun target yang ditetapkan setiap semester berbeda-beda tetapi berkesinambungan, dari semester 1 sampai semester 6. Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Siswa mendapatkan buku BTQ yang berisi target hafalan
- 2) Guru BTQ memberikan materi terkait bacaan dan tajwid
- 3) Guru BTQ memberikan pengulangan terhadap materi yang telah diberikan

Saat pertengahan semester menjelang ujian (PTS) dan menjelang Penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan *tasmi'bilghoib* untuk mengetahui capaian masing-masing siswa sebagai pra sarat untuk mengikuti ujian PTS, PAS dan PAT. Di semester 6 (Kelas IX akhir) diadakan *tasmi'bilghoib* mulai juz 30 secara keseluruhan, secara terjadwal untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> Ibu Siti Muzayyanah, wawancara (Jombang, 7 Juni 2023).

siswa-siswi yang benar-benar menjaga hafalan dari semester 1 sampai semester 6. Sekaligus dijadikan dasar pemberian penghargaan Tahfidz juz 30.

Program BTQ di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang yang kegiatannya murojaah dilakukan setiap pagi dengan membaca juz 30 secara bersama sedangkan ada beberapa siswa yang ingin menambah setoran hafalannya maka dilakukan saat jam BTQ berlangsung. Bahwa program Tahfidz juz 30 di MTs Al ma'arif disesuaikan dengan buku pedoman yang dibuat oleh tim khusus. dalam buku itu hafalan anak "sesuai dengan jenjang kelasnya masing"

## **2. Implementasi Program Tahfidz Juz 30 dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al Qur'an di MTs Al Ma'arif Brudu Sumobito**

Tahfidz adalah program yang diadakan dalam suatu lembaga guna untuk mempermudah siswa untuk membaca, memahami serta mengafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sempurna. Program Tahfidz diadakan di MTs Al-Ma'arif brudu juga bertujuan memupuk keimanan dan ketakwaan siswa. Program BTQ di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang yang kegiatannya murojaah dilakukan setiap pagi dengan membaca juz 30 secara bersama sedangkan ada beberapa siswa yang ingin menambah setoran hafalannya maka dilakukan saat jam BTQ berlangsung. Bahwa program tahfidz juz 30 di MTs Al ma'arif disesuaikan dengan buku pedoman yang dibuat oleh tim khusus. dalam buku itu hafalan anak sesuai dengan jenjang kelasnya masing.

Hanna Junhana Bastaman mengatakan bahwa kebiasaan adalah mengerjakan suatu tindakan yang mengacu pada kemampuan spesifik secara berkesinambungan dan konsisten selama periode yang panjang. Oleh karena itu, tindakan dan Kemampuan itu sungguh terampil dan selanjutnya, hal itu berubah menjadi suatu kegiatan yang sulit untuk diubah atau ditinggalkan.<sup>7</sup>

Implementasi program tahfidz juz 30 di MTs Al Ma'arif Brudu Sumobito Jombang yang dilaksanakan secara terus menerus dan rutin dilakukan setiap pagi sehingga menjadi pembiasaan yang rutin dilakukan peserta didik karena pembiasaan sendiri adalah segala sesuatu yang berulang dilakukan agar dapat membentuk sikap individu menjadi istiqomah dan pembiasaan mendorong peserta didik senantiasa mempelajari, serta menumbuhkan kecintaan

---

<sup>7</sup> Hanna Junhana Bastanam, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 126.

kepada Al-Qur'an. Dampak positif untuk peserta didik yang sungguh-sungguh mengikuti program ini berdampak dalam sikap dan perilaku positif diantaranya sikap kegigihan, tanggung jawab dan tawaddu.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Implementasi Program Tahfidz Juz 30 Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang :

a) Faktor penghambat

Faktor penghambat ialah lingkungan keluarga, masyarakat, mereka juga terkadang malas, kurangnya motivasi dan juga kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an jadi dalam hal ini pendidik harus betul-betul berusaha semaksimal mungkin agar program ini terlaksana dengan maksimal seperti halnya yang di katakan menurut Imam Nawawi, bahwa memberi pengajaran kepada seorang Muslim untuk mendalami pemahaman Al-Qur'an. adalah tanggung jawab bagi seseorang yang sudah akrab dengan Al-Qur'an. Setiap komunitas Muslim harus memiliki wakil yang diberi pendidikan untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an. Apabila tidak terdapat sama sekali di antara kaum muslim yang menghafal Al-Qur'an, maka hal itu dianggap dosa, namun apabila ada yang sudah menghafal sebagian Al-Qur'an, yang lain kemudian dianggap tidak berdosa.<sup>8</sup>

b) Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya yakni mereka memiliki bakat, motivasi tinggi, kecerdasan yang memadai. Sehingga program ini berhasil jika diterapkan kepada anak didik yang memiliki kecerdasan mudah menghafal, salah satu factor pendukung lagi ialah adanya tenaga pendidik yang mampu melaksanakan program BTQ dengan baik, disamping itu juga beliau dapat memberikan waktunya secara konsisten dan continue agar anak-anak dapat melakukan kegiatan ini secara teratur agar memperoleh hasil yang optimal, dan juga adanya ketersediaan Al-Qur'an secara personal memiliki dan juga ditaruh didalam kelas yang sudah disediakan rak untuk penyimpanan untuk menghindari jika anak itu lupa tidak membawa.

---

<sup>8</sup> Imam Nawawi, "*Adab Mengajarkan Al-Qur'an, terjemah At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an* oleh Trama Ahmad", (Jakarta : Hikmah), 45.

## **KESIMPULAN**

Menurut penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, tentang Implementasi Program *Tahfidz* Juz 30 Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang, dengan demikian, dapat disimpulkan hal berikut ini:

1. Program tahfidz juz 30 ini akan diujikan lagi ketika menjelang PAS, PTS, PAT sebagai pra syarat ujian dan biasanya disebut dengan istilah tasmi' di baca ulang hafalanya dari awal sampai terakhir menyetorkan hafalanya atau target yang telah ditentukan dengan bilghoib untuk mengetahui capaian masing masing siswa/wi. Siswa/wi yang sudah selesai tuntas untuk menyetorkan hafalanya Juz 30 ketika kelas 9 nanti akan dilaksanakan tasmi' lagi dari awal surat sampai akhir surat juz 30 dengan bil ghoib untuk mengetahui siswa/wi benar benar menjaga hafalanya dari semester awal hingga semester 6 ( kelas IX akhir), sekaligus dijadikan dasar pemberian penghargaan tahfidz juz 30. dengan adanya program tahfidz juz 30, mendorong dan membiasakan peserta didik senantiasa mempelajari, serta menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an. Dampak positif untuk peserta didik yang sungguh-sungguh mengikuti program ini dan terbiasa sering membaca Al Qur'an maka berdampak dalam sikap dan perilaku positif diantaranya sikap kegigihan, tanggung jawab dan tawaddu'. Penanaman Karakter Kepedulian dan Tanggung Jawab melalui Program Pembiasaan Shalat Dhuha guru Mengorganisir siswa di dalam satu kelas ke dalam beberapa kelompok, Kemudian guru mengarahkan seluruh siswa untuk ikut andil dalam peran melaksanakan Shalat Dhuha. Sehingga selama kegiatan Shalat Dhuha bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dan peserta didik menjadi kebiasaan untuk melakukannya. Penerapan pendidikan karakter adalah langkah untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian terhadap peserta didik, termasuk melalui contoh yang baik, kedisiplinan, kebiasaan positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz juz 30 dalam membentuk kebiasaan membaca Al Qur'an, faktor pendukung adalah bapak ibu guru MTs Al Ma'arif Brudu selalu berusaha mendorong dan membina mereka ketika sedang menghafalkan atau memurojaah setiap hari, bagi siswa yang sudah selesai atau banyak akan di tekankan supaya prosesnya berjalan lancar sampai bisa mengikuti tasmi'. dan

ketersediaanya Al Qur'an di masing masing kelas atau di setiap siswa/wi. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, beberapa faktor kegiatan ini adalah adanya pergaulan bebas, tidak memanfaatkan waktu, melawan rasa malas, Kurangnya Keahlian murid dalam membaca Al-Qur'an, Ketidakmampuan keluarga atau lingkungan untuk memberikan dorongan atau semangat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad D, Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Ma'arif, 2015.
- Arraiyyah, M. Hamdar Dkk. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Bastanam, Hanna Junhana. *Integrasi Psikologi dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- El-Hafizh, Herman Syam. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- Nawawi, Imam. *Adab Mengajarkan Al-Qur'an. Terjemah At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an oleh Trama Ahmad*. Jakarta: Hikmah.
- Saidah. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.